

IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMILIHAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 74 JAKARTA TIMUR

Zidan Ahmad Sofian¹, Maria Ulfa²
zidanahmad170@gmail.com¹, mariaulfahuid@gmail.com²
Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Bahan ajar adalah sarana atau fasilitas pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, metode, batasan, dan cara penyajian yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu tercapainya suatu kompetensi atau subkompetensi dalam segala kompleksitas. (Widodo & Jasmadi, 2008:40). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif dengan jenis Studi Kepustakaan Library Research. Hasil dari penelitian Bahan ajar agak terbuka adalah separangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara menuangkan yang didesain secara sistematis dan menarik dalam maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. peran seorang pendidik dalam merancang atau menyusun bahan yang sedikit terbuka sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan yang terbuka sebagian. Buku juga dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa belajar dan belajar melalui sebuah bahan ajar yang sedikit terbuka.

KataKunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Buku paket yang berupa bahan ajar merupakan sebuah aspek terpenting dan merupakan panduan dalam pembelajaran saat ini. Saat ini telah beredar buku berupa bahan ajar yang telah mengikuti berbagai macam perkembangan berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan. Pada dasarnya sebuah pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila mengikuti perkembangan model pendidikan dan hal ini tentunya sangat berkaitan dengan buku paket atau bahan ajar yang digunakan pada beberapa sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari adanya bahan ajar yang digunakan, dengan adanya buku atau bahan ajar ini memungkinkan siswa untuk dijadikan pedoman dalam menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia (Nitayadnya 2017). Pada pembelajaran di tingkat SMP tidak terlepas dari adanya bahan ajar berupa buku pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini pembelajaran berupa buku atau teks memegang peranan penting yang telah disesuaikan dengan akademik. Adanya perubahan kurikulum tentunya sangat berbeda proses belajar mengajar dari seorang guru. Dengan adanya perubahan kurikulum tentunya sangat memungkinkan para guru untuk selalu beradaptasi dengan system pembelajaran yang ada sekarang. Penyesuaian buku paket yang digunakan untuk bahan ajar tentunya harus memenuhi syarat dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Supriyanto, A., & Kuntoro 2021).

Sebuah proses pembelajaran, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru dan siswa. Guru berjuang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka ketika mereka tidak memiliki bahan ajar yang lengkap. Demikian pula siswa tanpa bahan ajar mengalami kesulitan belajar. Tentunya dalam penyajian buku berupa bahan ajar yang nantinya digunakan dalam menunjang kegiatan belajar banyak sekali aspek yang perlu

digali salah satunya adalah tujuan pembelajaran dalam buku tersebut.

Sebuah proses pembelajaran, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru dan siswa. Guru berjuang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka ketika mereka tidak memiliki bahan ajar yang lengkap. Demikian pula siswa tanpa bahan ajar mengalami kesulitan belajar. Tentunya dalam penyajian buku berupa bahan ajar yang nantinya digunakan dalam menunjang kegiatan belajar banyak sekali aspek yang perlu digali salah satunya adalah tujuan pembelajaran dalam buku tersebut. Tujuan dalam pembelajaran menggambarkan terkait capaian dari seorang siswa apabila mempelajari buku tersebut serta dalam buku dapat memuat aspek capaian dari penilaian seorang siswa. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 terkait bahan ajar pendidikan menjelaskan bahwa nantinya buku yang digunakan untuk bahan ajar harus sesuai dengan satuan pendidikan tidak terkecuali dari buku teks ataupun buku non teks. (Kemendikbud 2016)

Buku paket untuk pembelajaran harus sesuai dengan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia hal ini harus mencapai sebuah kompetensi dasar dalam pendidikan. Pada dasarnya sebuah bahan ajar dari adanya buku teks memang tidak bisa dilepaskan dari adanya pembelajaran di beberapa sekolah. Pada era sekarang para siswa lebih dituntut untuk selalu aktif dalam mencari informasi atau referensi dari berbagai sumber baik itu melalui internet ataupun perpustakaan yang ada di sekolah. Namun proses pembelajaran yang berhasil adalah dengan bagaimana dan juga seperti apa bahan ajar yang digunakan oleh para guru dalam memberikan pelajaran kepada para siswa. Sebuah buku paket yang baik tentunya disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang digunakan. Kurikulum K13 merupakan sebuah aspek terpenting dan juga merupakan penilaian dan juga capaian dalam merealisasikan sebuah tujuan pendidikan untuk kedepannya, dalam kurikulum K13 memberikan rencana dan juga tujuan terkait pembelajaran yang digunakan (Aritonang, F., & Pangaribuan 2021).

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen 2001). Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopi dan rinciannya (Rahmat, 2011:152). Dapat dipahami bahwa peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam pembelajaran, guru harus bisa menyampaikan bahan ajar yang di dalamnya terdapat unsur keterampilan, sikap serta norma, dan pengetahuan yang bisa dipraktikkan oleh peserta didiknya. Bahan ajar tersebut bisa dirasakan kegunaannya bagi siswa apabila bisa dipraktikkan dalam kehidupannya. Artinya, bahan ajar tersebut memiliki nilai praktis bagi siswa, sudah barang tentu nilai praktis tersebut sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak didik (Sudjiono, 1991). Menurut Majid, bahan ajar yang disampaikan oleh guru harus bisa dipelajari oleh siswa secara sistematis terutama yang berkaitan dengan kompetensi dasarnya, sehingga siswa akan mampu menguasai seluruh kompetensi secara

komprehensif. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menentukan terlebih dahulu bahan ajar yang benar-benar sesuai (Majid, 2007).

METODOLOGI

Metode Pendekatan dalam penulisan Artikel ini dengan menggunakan Studi Kepustakaan atau Library research method yaitu jenis studi yang dilakukan melalui penelusuran Pustaka, lalu tidak hanya dari studi kepustakaan saja penelitian ini dengan cara Observasi dan Wawancara kepada Pihak Guru di SMPN 74 Jakarta Timur, Pada tanggal 13 Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang saya dapatkan di SMPN 74 Jakarta Timur, bahwa bahan ajar yang di gunakan disana berupa modul, buku paket, handout, dan falet. Untuk bahan ajar sendiri menurut salah satu guru PAI disana mengatakan bahwa melihat kondisi dan karakter si anak tersebut, kemudian kami mengambil sampel berupa tes kognitif di awal sebelum pertemuan dengan guru sehingga sang guru dapat mengetahui tingkat kecerdasan si anak dengan acuan test kognitif yang di lakukan sebelum adanya pertemuan dengan guru jadi mereka di testnya oleh kepala, wakil kesiswaan, dan wali kelas.

A. Konsep Dasar Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi 2008). Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar, dan peranan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menjadi berkurang (Widodo & Jasmadi 2008).

Dalam hal ini, kemampuan guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengerjakan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah di tentukan pemerintah. Ketiga ranah kompetensi tertuang dalam sebuah bahan ajar. Kedua definisi tersebut memiliki sebuah pemahaman yang sama bahwa bahan ajar menampilkan sejumlah kompetensi yang harus dikuasai siswa melalui materi-materi pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang di gunakan (dalam hal ini adalah silabus perkuliahan, silabus mata pelajaran, dan/atau silabus mata diklat tergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan) dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

B. Karakteristik Bahan Ajar

Pertama, Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku pratikum, bahan ajar, dan buku diktat. Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang di keluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Dapertemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu self intruactional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly (Jasmadi 2008).

Kedua, self cintained yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh (Jasmadi 2008).

Ketiga, stand alone (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang di kembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain (Jasmadi 2008).

Keempat, adaptive yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima, user friendly yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakaian dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan.

C. Jenis-Jenis Dan Sumber Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Handout adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi, handout dibuat dengan tujuan untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik. Kemudian, ada juga yang mengartikan handout sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Prastowo 2011a). Guru dapat membuat handout dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Saat ini handout dapat diperoleh melalui download internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Contohnya adalah buku teks pelajaran karena buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku (Prastowo 2011d). Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis (Prastowo 2011e) yaitu sebagai berikut :

1. Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
2. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
3. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
4. Buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Dari pengertian buku diatas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya buku adalah bahan tertulis berupa lembaran dan dijilid yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum yang berlaku untuk

kemudian digunakan oleh siswa.

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi dan balikan terhadap hasil evaluasi (Prastowo 2011b).

Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru. Siswa yang memiliki kecepatan belajar yang rendah dapat berkali-kali mempelajari setiap kegiatan belajar tanpa terbatas oleh waktu, sedangkan siswa yang kecepatan belajarnya tinggi akan lebih cepat mempelajari suatu kompetensi dasar. Pada intinya, modul sangat memudahkan kecepatan belajar siswa yang berbeda-beda.

Lembar kerja siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut (Prastowo 2011b).

Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, peringan hitam, dan compact disc audio. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disc dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CAI (Computer assisted instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).

Bahan ajar yang dimaksud dalam buku ini lebih ke bahan ajar cetak berupa modul yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri tanpa harus tergantung dengan keberadaan seorang guru sehingga proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun tidak dilakukan di kelas.

D. Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan respon terhadap hasil evaluasi.

Ketika sebuah bahan ajar telah dibuat dengan kaidah yang tepat, guru akan dengan mudah mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, didalamnya akan ada beberapa kompetensi yang harus diajarkan/dilatihkan kepada siswa. Selain itu, dari segi siswa, dengan adanya bahan ajar akan lebih tahu kompetensi apa saja yang harus dikuasai selama program pembelajaran sedang berlangsung. Siswa jadi memiliki gambaran skenario pembelajaran lewat bahan ajar.

Karakteristik siswa yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap kegiatan belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi pertujuan pembelajaran. Ketika siswa telah memperoleh nilai yang baik untuk satu kegiatan belajar maka dapat berlanjut ke kegiatan belajar berikutnya. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal,

pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok (Prastowo 2011c).

E. Tujuan Bahan Ajar

Achsin dalam buku Pengembangan Media Pembelajaran karya Sukiman, dkk. (2012:42) (Sukiman 2012):

Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna. Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik. Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik. Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik (KAMMIS 2022).

F. Manfaat Bahan Ajar

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Kemp dan Dayton 1985) mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran, yaitu:

Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Pendidik mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang sesuatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi dan disampaikan kepada peserta didik secara seragam.

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, Jika dipilih dan dirancang dengan benar, media dapat membantu pendidik dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, pendidik mungkin akan cenderung berbicara “satu arah” kepada peserta didik.

G. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar Yang Baik

Purwanto dan Sadjati dalam Dewi Padmo, 2004 (Purwanto dan Sadjati 2004) menjelaskan lebih khusus tentang karakteristik bahan ajar yang baik. Menurut kedua ahli tersebut, bahan ajar yang baik memenuhi kriteria berikut:

1. **Kriteria tentang isi**, berarti isi bahan ajar yang baik harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, akurat, mutakhir, komprehensif cakupan isinya, tepat dalam menyikapi ras dan agama, dan jenis kelamin; memuat daftar pustaka, senarai, dan indeks.
2. **Kriteria penyajian**, berarti bahan ajar yang baik harus menyajikan materi secara menarik perhatian anak, materi terorganisasi secara sistematis, terdapat petunjuk belajar, mampu mengajak pembaca untuk merespon, berkonsentrasi, gaya bahasa, warna, dan sebagainya.
3. **Kriteria tentang ilustrasi**, berarti bahan ajar yang baik memuat ilustrasi yang sesuai, ilustrasi sesuai/terkait dengan teks, penempatan ilustrasi tepat; ukuran, fokus, dan tampilan seimbang dan serasi.
4. **Kriteria unsur pelengkap**, bahan ajar yang baik dilengkapi petunjuk dan tes.
5. **Kriteria tentang kualitas fisik**, artinya bahan ajar yang baik dicetak dan dijilid dengan baik, kertas yang digunakan bermutu, serta jenis dan ukuran huruf yang digunakan tepat sesuai karakteristik peserta didik penggunaannya.

Karakteristik bahan ajar, terutama untuk bahan ajar mandiri, mengacu pada pendapat Dewi Padmo, dkk, 2004) (Dewi Padmo 2004), antara lain:

1. Bahan ajar itu dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik, bahkan tanpa bantuan guru

(self-instructional)

2. Bahan ajar itu mampu menjelaskan sendiri karena disusun menggunakan bahasa sederhana dan isinya runtut, sistematis (self-explanatory power)
3. Bahan ajar itu lengkap dengan sendirinya sehingga siswa tidak perlu tergantung bahan lain (self-contained)
4. Bahan ajar itu didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang belajar. Selain itu, bahan ajar yang baik itu juga adaptif, disampaikan dengan bahasa yang komunikatif, dan mudah atau fleksibel dipelajari atau dioperasikan (user friendly).

H. Langkah - Langkah Pemilihan Bahan Ajar Yang Baik

langkah-langkah pemilihan bahan ajar yang baik dapat dijelaskan sebagai berikut (Mulyana 2023):

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

2. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

Sejalan dengan berbagai jenis aspek Capaian Pembelajaran, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987).

3. Memilih jenis materi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Pilih jenis materi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang telah ditentukan. Perhatikan pula jumlah atau ruang lingkup yang cukup memadai sehingga mempermudah siswa dalam mencapai Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.

I. Penentuan Cakupan Bahan Ajar

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, sebab nantinya jika sudah dibawa ke kelas maka masing-masing jenis materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis materi pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh siswa (admin guru cimahi 2007).

J. Penentuan Urutan Bahan Ajar

Urutan penyajian (sequencing) bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat (prerequisite) akan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya. Misalnya materi operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa akan mengalami kesulitan mempelajari perkalian jika materi penjumlahan belum dipelajari. Siswa akan mengalami kesulitan membagi jika materi pengurangan belum dipelajari (admin guru cimahi 2007).

KESIMPULAN

Sebuah proses pembelajaran, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru dan siswa. Guru berjuang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka ketika mereka tidak memiliki bahan ajar yang lengkap. Demikian pula siswa tanpa bahan ajar mengalami kesulitan belajar. Tentunya dalam penyajian buku berupa bahan ajar yang nantinya digunakan dalam menunjang kegiatan belajar banyak sekali aspek yang perlu digali salah satunya adalah tujuan pembelajaran dalam buku tersebut.

Ketika sebuah bahan ajar telah dibuat dengan kaidah yang tepat, guru akan dengan mudah mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, didalamnya akan ada beberapa kompetensi yang harus diajarkan/dilatihkan kepada siswa. Selain itu, dari segi siswa, dengan adanya bahan ajar akan lebih tahu kompetensi apa saja yang harus dikuasai selama program pembelajaran sedang berlangsung. Siswa jadi memiliki gambaran skenario pembelajaran lewat bahan ajar.

Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah di tentukan pemerintah. Ketiga ranah kompetensi tertuang dalam sebuah bahan ajar. Kedua definisi tersebut memiliki sebuah pemahaman yang sama bahwa bahan ajar menampilkan sejumlah kompetensi yang harus dikuasai siswa melalui materi-materi pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang di gunakan (dalam hal ini adalah silabus perkuliahan, silabus mata pelajaran, dan/atau silabus mata diklat tergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan) dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- admin guru cimahi. 2007. "PENENTUAN CAKUPAN DAN URUTAN BAHAN AJAR." Mgmmpips 1. Retrieved (<https://mgmpips.wordpress.com/2007/03/23/penentuan-cakupan-dan-urutan-bahan-ajar/>).
- Aritonang, F., & Pangaribuan, T. R. 2021. "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XII Berbasis Kurikulum 2013." KEMENDIKBUD 10(2):131–40.
- Dewi Padmo, Dkk. 2004. "Karakteristik Bahan Ajar." UNIVERSITAS NEGRI JAKARTA 1. Retrieved (<https://lp3m.unj.ac.id/online-learning/mod/book/view.php?id=1370>).
- Jasmadi, Widodo &. 2008. Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan.
- KAMMIS, HADI. 2022. "Pengertian, Bentuk, Tujuan Dan Manfaat Bahan Ajar." Pendidikan Kewarga Negara, 1.
- Kemendikbud. 2016. PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2016.
- Kemp dan Dayton. 1985. Manfaat Media Pembelajaran.
- Mulyana, Aina. 2023. "LANGKAH - LANGKAH PEMILIHAN BAHAN AJAR YANG BAIK." LANGKAH - LANGKAH PEMILIHAN BAHAN AJAR YANG BAIK 1. Retrieved (<https://www.portalinfoasn.com/2023/02/langkah-langkah-pemilihan-bahan-ajar.html>).
- Nitayadnya, Wayan. 2017. Riset Arkeologi, Dan, & Sastra BRIN, Dan. (n.d.). Sandibasa i (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia i) "Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia" Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Smp Kelas Vii-Ix Terbitan C.
- Pannen, P. 2001. "Penulisan Bahan Ajar." Dirjen Dikti Depdiknas, 1.
- Prastowo. 2011a. Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan.
- Prastowo. 2011b. Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan.
- Prastowo. 2011c. Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan.

- Prastowo. 2011d. Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam PendidikanNo Title.
- Prastowo. 2011e. Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam PendidikanNo Title.
- Purwanto dan Sadjati. 2004. "Karakteristik Bahan Ajar." Universitas Negri Jakarta, 1.
- Sukiman, Achsin. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran.
- Supriyanto, A., & Kuntoro, K. 2021. "Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Smp Kelas Viii Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2017 (Kesesuaian Isi, Pembentukan Karakter, Dan Kompetensi Abad 21)." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sas- Tra* 8(1):14.
- Widodo & JasmadI. 2008. Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan.